

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini investasi sebagai kegiatan yang bisa dilakukan dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa investasi yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu investasi emas, investasi reksadana, investasi deposito, investasi properti, dan investasi saham. Investasi saham merupakan investasi yang dilakukan di pasar modal dengan menanamkan modalnya dalam perusahaan oleh seseorang atau badan usaha (disebut sebagai investor). Investor perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan dividen perusahaan sesuai jumlah yang dimilikinya. Sehingga dividen menjadi salah satu *return* atau keuntungan yang diinginkan oleh investor dalam investasi.

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan para investor atas investasi dalam saham dimana dapat dihitung dengan selisih antara harga jual dan harga beli kemudian ditambah dengan dividen perusahaan. *Return* saham dapat juga dihitung dengan selisih antara harga jual dan harga beli saham kemudian dibagikan dengan harga beli saham untuk melihat persentase *return* yang didapatkan. Terdapat dua unsur yang menjadi sumber untuk mendapatkan *return* saham yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah selisih antara harga saham jual dan beli. Apabila selisih yang didapatkan bernilai positif maka investor memperoleh keuntungan (*capital gain*), dan sebaliknya apabila selisih bernilai negatif maka investor memperoleh kerugian (*capital lost*). Beberapa fenomena yang berhubungan dengan *return* saham dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. 1 Fenomena Return Saham**

Nama Perusahaan	Keterangan
PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)	Saham HM Sampoerna Tbk (HMSP) menurun sebesar 3,09% ke level harga Rp 2.802/saham pada perdagangan menjelang penutupan tanggal 29/7/2019. Sedangkan berdasarkan laporan keuangan kuartal I-2019, laba bersih HMSP mengalami kenaikan 10,74% menjadi Rp 6,77 triliun yang dibandingkan dengan periode yang saham tahun 2018 laba bersih sebesar Rp 6,11 triliun (Saragih, 2019).
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sejak awal tahun 2020 sampai akhir april tercatat turun 4,76% dari Rp 8.550/saham menjadi Rp 8.000/saham. Sedangkan berdasarkan laporan keuangan kuartal I-2020 yang telah dipublikasikan perseroan, laba bersih mengalami kenaikan 6,53% menjadi Rp 1,86 triliun yang dibandingkan dengan

Lanjutan Tabel 1.1

Nama Perusahaan	Keterangan
	periode yang sama tahun 2019 laba bersih sebesar Rp 1,75 triliun (Saragih, 2020).
PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)	Saham Gudang Garam Tbk (GGRM) menurun sebesar 5,44% ke level harga Rp 49.075/unit pada perdagangan menjelang penutupan tanggal 28/8/2020. Nilai transaksi tercatat sebesar Rp 303,04 miliar. Penyebab harga saham GGRM anjlok karena perseroan memutuskan tidak membagikan dividen atas laba bersih 2019 (Qolbi & Rahmawati, 2020).

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan mengalami penurunan sedangkan laba bersih perusahaan meningkat. Perusahaan dengan kenaikan laba bersih akan menjadi penilaian yang baik bagi para investor. Akan tetapi harga saham yang turun menjadi pertanyaan bagi investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, investor membutuhkan indikator lain sebagai pertimbangan dalam berinvestasi untuk mendapatkan *return* saham yang optimal.

Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Kebijakan dividen mampu mempengaruhi *return* saham dan dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan *return* saham. Kebijakan dividen merupakan indikator yang dilihat oleh investor dalam berinvestasi berjalan dan salah satu cara memperoleh *return* saham selain capital gain. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR menunjukkan seberapa besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan atas laba yang diperoleh dalam periode berjalan. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa *return* saham yang didapatkan oleh investor meningkat, dan sebaliknya DPR yang rendah menunjukkan bahwa *return* saham yang didapatkan investor menurun. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham (Ananta & Mawardi, 2020).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham antara lain, rasio aktivitas, likuiditas, nilai pasar, profitabilitas, dan solvabilitas.

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset TurnOver* (TATO). Perusahaan yang memiliki tingkat TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik dalam mencapai penjualan maupun investasi untuk menghasilkan laba dan memiliki kesempatan untuk membagikan dividen kepada investor sehingga permintaan saham

akan meningkat yang membuat harga saham mengalami kenaikan dan *return* saham yang didapatkan dari selisih harga jual beli saham juga mengalami kenaikan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham (Asia, 2020). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Setiyono et al., 2018). Semakin tinggi kebijakan dividen perusahaan maka pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham semakin besar. Karena dividen yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dalam melakukan penjualan dan investasi sehingga dengan adanya kebijakan dividen dapat meningkatkan *return* saham.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang dibandingkan dengan aset lancar. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Perusahaan yang memiliki tingkat CR yang tinggi menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek perusahaan tidak membebani laba perusahaan dan memiliki kesempatan membagikan dividen kepada investor sehingga permintaan saham akan meningkat yang membuat harga saham mengalami kenaikan dan *return* saham yang didapatkan dari selisih harga jual beli saham juga mengalami kenaikan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham (Gulo & Januardin, 2021). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Asia, 2020). Semakin tinggi kebijakan dividen perusahaan maka pengaruh likuiditas terhadap *return* saham semakin besar. Karena dividen yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sudah memenuhi kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo dari hasil penjualan maupun investasi sehingga dengan adanya kebijakan dividen dapat meningkatkan *return* saham.

Nilai pasar mengukur kondisi nilai saham perusahaan dalam pasar modal. Dalam penelitian ini nilai pasar diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan lebih mahal dari sewajarnya sehingga *return* saham yang didapatkan mengalami penurunan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham (Gulo & Januardin, 2021). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa nilai pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Asia,

2020). Semakin tinggi kebijakan dividen perusahaan maka pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham semakin besar. Karena dividen yang tinggi menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih rendah sehingga dengan adanya kebijakan dividen dapat meningkatkan *return* saham.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Perusahaan yang memiliki NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien untuk mendapatkan laba dan memiliki kesempatan untuk membagikan dividen kepada investor sehingga permintaan saham akan meningkat yang membuat harga saham mengalami kenaikan dan *return* saham yang didapatkan dari selisih harga jual beli saham juga mengalami kenaikan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham (Gulo & Januardin, 2021). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Nikmah et al., 2021). Semakin tinggi kebijakan dividen perusahaan maka pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham semakin besar. Karena dividen yang dibagikan kepada investor diukur berdasarkan total laba bersih yang didapatkan perusahaan sehingga dengan adanya kebijakan dividen dapat meningkatkan *return* saham.

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak kewajiban dan risiko keuangan yang tinggi sehingga permintaan saham akan menurun yang membuat harga saham mengalami penurunan dan *return* saham yang didapatkan dari selisih harga jual beli saham juga mengalami penurunan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham (Nikmah et al., 2021). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Asia, 2020). Semakin tinggi kebijakan dividen perusahaan maka pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham semakin kecil. Karena dividen yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang rendah terhadap kewajiban sehingga dengan adanya kebijakan dividen dapat meningkatkan *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan serta perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *return* saham, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah rasio aktivitas, likuiditas, nilai pasar, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 ?
- b. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan rasio aktivitas, likuiditas, nilai pasar, profitabilitas, dan solvabilitas dengan *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 ?

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return* Saham
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:
  - a. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset TurnOver* (TATO)
  - b. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
  - c. Nilai Pasar yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER)
  - d. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM)
  - e. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)
4. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Periode pengamatan penelitian ini dilakukan pada periode 2018-2021.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, nilai pasar, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan rasio aktivitas, likuiditas, nilai pasar, profitabilitas, dan solvabilitas dengan *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dalam penjualan saham di pasar modal dan memberikan *return* yang optimal kepada investor.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada calon investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham serta sebagai bahan tinjauan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan *return* saham sebagai variabel independen. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham.

#### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan

*Property* Tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia (Asia, 2020)”. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

a. Variabel Moderasi

Penelitian ini menambahkan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Tujuan penambahan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi dikarenakan deviden merupakan salah satu cara *return* saham yang didapatkan oleh para investor. Apabila perusahaan mengalami kenaikan dividen maka *return* saham yang didapatkan juga lebih besar. Sebaliknya penurunan dividen umumnya menyebabkan *return* saham yang didapatkan lebih kecil (Amri & Ramdani, 2020).

b. Objek pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek pengamatan pada penelitian ini yaitu pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Periode pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dimulai tahun 2014-2016 sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini dimulai tahun 2018-2021.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL